

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam perkembangan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan dapat melahirkan sosok manusia yang diharapkan mampu menjadi seorang yang penting di dalam sebuah masyarakat.¹ Berdasarkan UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20/2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab²

Pada era globalisasi ini, terjadi penurunan moral yang menunjukkan bahwa pendidikan dewasa ini belum cukup mampu membentengi generasi muda dari perilaku-perilaku destruktif yang mereka konsumsi dari berbagai sumber informasi. Oleh karenanya, dalam tataran operasional, pendidikan kini harus diarahkan pada pendidikan yang terintegrasi dengan nilai iman

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

sehingga generasi muda memiliki daya filter yang tinggi terhadap pengaruh negatif dari luar serta memiliki tanggung jawab terhadap masa depan dirinya, bangsa dan negara. Perlu ada kesadaran penuh dari semua komponen pendidikan, termasuk birokrasi pendidikan, khususnya pendidik untuk mewujudkannya³.

Pendidikan harus mempunyai mutu yang dapat dipertanggungjawabkan agar mampu menjawab tantangan era globalisasi. Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan moral bangsa. Salah satu komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil, dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 18

diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.⁴

Di antara aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pengelolaan atau manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar. Sekolah yang tidak serius, tidak kreatif, dan inovatif dalam mengelola kurikulum akan mengalami hambatan dalam mencapai mutu dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dampak berikutnya semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan atau manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Dalam pencapaian tujuan sebuah kurikulum terutama kurikulum yang ada di Indonesia masih banyak masalah. Masalah-masalah tersebut ikut andil dalam dampaknya terhadap pembelajaran dan pendidikan yang ada di Indonesia. Problem kurikulum di Indonesia antara lain karena kurikulum pendidikan di Indonesia relatif kompleks. Apabila dilihat dengan kurikulum di Negara lain, kurikulum yang dipergunakan di Indonesia terlalu kompleks. Sehingga berakibat terhadap pengajar dan para peserta didik merasa terbebani dengan segudang materi yang harus dikuasainya, pengajar peserta didik harus bekerja keras untuk menguasai dan mengajar materi yang sudah ditargetkan. Hal ini akan membuat peserta

⁴ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 9-10.

didik tidak akan memahami keseluruhan materi yang diajarkan. Sehingga guru akan terbebani dengan pencapaian target materi yang terlalu banyak. Selain itu, kurikulum yang ada di Indonesia selalu mengalami perubahan atau pergantian nama. Namun, perubahan itu hanyalah sebatas perubahan nama saja. Tanpa mengubah esensi kurikulum. Pada tataran praktik pendidikan, kurikulum juga kurang memiliki sumber untuk pengembangan.⁵

Perlu disadari bahwa saat ini, target kurikulum di Indonesia masih menekankan pada kecerdasan akademik. Meskipun pendidikan karakter marak digencarkan melalui kurikulum Indonesia, pada praktiknya, banyak guru yang masih kebingungan dalam mengimple mentasikan pendidikan karakter tersebut pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dan sekolah masih sangat dituntut untuk mendapatkan nilai tinggi pada saat ujian, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mendapatkan pekerjaan.

Terjadinya pergantian sistem kurikulum yang disesuaikan dengan seiringnya zaman membuat kerancauan yang sangat membingungkan bagi para guru terlebih untuk guru yang dikhususkan dalam bidang kurikulum. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran yang sangat memprihatinkan terlebih dalam bidang pendidikan akhlaknya, sehingga hal tersebut menjadikan sebagian

⁵ Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, hlm 157.

guru berfikir untuk membuat suatu kurikulum tersendiri yang mana mampu menyeimbangi pola pendidikan pada zaman dulu terkhusus pola pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan begitu penggunaan suatu metode dan pendekatan yang unik sangat diperlukan oleh seorang guru terlebih jika diterapkan dalam suatu kurikulum pendidikan disuatu lembaga sekolah, sehingga hal tersebut diharapkan akan melahirkan generasi yang baik dan berpendidikan Qur'ani.

Beberapa kelompok mulai mencari dan menawarkan solusi dari permasalahan pendidikan yang terjadi. Salah satunya dengan mendirikan lembaga pendidikan nonformal. Sebagian kaum muslim di Indonesia yang gagasannya tidak terfasilitasi dalam lembaga pendidikan yang telah ada kemudian mendirikan sebuah sistem pendidikan baru, salah satunya yaitu lembaga pendidikan nonformal berbasis Kuttab.

Kuttab merupakan pendidikan Al-Qur'an yang efektif untuk anak-anak, di mana dengan metode yang sesuai dengan jiwa anak-anak dapat menjadikan metode pembelajaran di kuttab menjadi menyenangkan. Sisi inilah yang menjadikan kuttab menjadi model pembelajaran di dunia Islam.⁶ Kuttab muncul pertama kali di zaman Nabi kemudian menyebar ke berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam. Pada awal kemunculannya, kuttab merupakan tempat utama untuk mengajari anak-

⁶ M. Mukhlis Fahrudin, *Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam*, Jurnal Madrasah, Vol. II No.2 Januari – Juli 2010 hlm. 217

anak. Keberadaannya begitu agung dalam kehidupan masyarakat Islam, dikarenakan kuttab adalah tempat anak-anak belajar Al-Qur'an di tambah begitu mulianya ilmu dalam syariat Islam.⁷

Salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis kuttab yang ada di Indonesia yaitu Kuttab Al-Fatih . Kuttab Al-Fatih dapat dikatakan sebagai lembaga yang mempunyai kurikulum yang unik, karena mengacu pada kurikulum dan model pendidikan yang diterapkan pada zaman rasul dan masa-masa awal perkembangan Islam. Konsep unik lain dalam kurikulum Kuttab Al-Fatih Yogyakarta yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti konsep saat belajar maka belajar, ketika saat bermain maka bermain. Tidak ada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika jika di sekolah umum sebagai pelajaran utama, maka di Kuttab Al-Fatih hanya sebagai tempelan.

Di saat lembaga pendidikan banyak mengadaptasi, mengadopsi atau memakai kurikulum unggulan dibidang akademik, kurikulum plus, kurikulum internasional, Kuttab Al-Fatih justru kembali ke kurikulum Islam klasik. Lembaga ini ingin mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan orang-orang hebat, tidak hanya pada masalah agama, tetapi juga pada

⁷ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab Satu*, (Yogyakarta: Yayasan Al-Fatih , 2012), hlm.13

banyak disiplin ilmu yang bermanfaat sampai saat ini. Kuttab telah mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi hingga hari ini. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasan Islam yang dahulu.

Kurikulum yang digunakan di Kuttab Al-Fatih mengadopsi kurikulum kuttab pada zaman Rasulullah yang berbasis pada pembelajaran iman dan Al-Qur'an. Kuttab Al-Fatih mengadopsi sistem pendidikan selama tujuh tahun, yang dimulai dari usia lima hingga dua belas tahun. Adapun jenjang pendidikan dalam kuttab ini dibagi menjadi dua, yaitu Kuttab Awal dan Kuttab Qonuni. Konsep utama dari kuttab sendiri adalah anak diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun yang lainnya bisa disisipkan disela-sela pembelajaran wajib Al-Qur'an dan sunnah. Hingga kini Kuttab Al-Fatih memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di Kota Yogyakarta.⁸ Kuttab Al-Fatih Yogyakarta menerapkan dua kurikulum yang diberi nama Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an. Kuttab Al-Fatih ini membuktikan bahwa kurikulum iman dan Al-Qur'an mampu menghasilkan santri yang tidak hanya bisa hafal Al-Qur'an saja namun juga mampu mengkaji ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ *Ibid*, hlm. 15

Lembaga Kuttab Al-Fatih tidak mengadopsi kurikulum nasional dalam kurikulumnya. Hal tersebut berdampak kepada evaluasi di akhir pembelajaran peserta didik tidak mendapatkan ijazah. Perizinan lembaga Kuttab Al-Fatih dengan cara nonformal, hal ini agar kurikulum bisa selesai dengan baik selama proses perjalanan dan bisa diberikan kebebasan fokus pada kurikulum mandiri agar menghasilkan generasi yang gemilang di usia muda. Dukungan dan kerjasama dari orang tua tergolong tinggi dan intens dalam hal manajemen kurikulumnya karena Kuttab Al-Fatih menerapkan sinergitas antara Kuttab dan orang tua tidak sekedar jargon tetapi ada aplikasi di lapangan. Dibuktikan pada saat penerimaan santri baru ada studium general yang wajib dihadiri orang tua untuk sosialisasi dan penyamaan visi, misi, kurikulum dan sistem pendidikan Kuttab Al-Fatih.

Dilihat dari sisi kurikulumnya, implementasi dan manajemen dari kurikulum Kuttab Al-Fatih Yogyakarta tentu berbeda dengan implementasi sekolah pada umumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan. Berangkat dari kurikulum Kuttab yang unik dan berbeda, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Nonformal Berbasis Kuttab di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum di lembaga nonformal Kuttab Al-Fatih Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kurikulum di lembaga nonformal Kuttab Al-Fatih Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum di lembaga nonformal Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum di lembaga nonformal Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak sebagai informasi atau gambaran mengenai manajemen kurikulum di lembaga nonformal Kuttab. Selain itu, harapannya bisa dijadikan referensi atau menambah literatur dalam pembuatan karya ilmiah atau penelitian lain yang berkaitan dengan kurikulum kuttab. Serta bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pendidikan nonformal khususnya manajemen kurikulumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kuttab Al-Fatih Yogyakarta, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai acuan pengembangan dan pengelolaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta
- b. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pengembangan potensi diri dalam mengembangkan keilmuan serta meningkatkan semangat penulis dalam belajar dan meneliti sehingga dapat memahami manajemen kurikulum di lembaga pendidikan nonformal kuttab.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari terjadinya pengulangan kajian dalam hal-hal yang sama dalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa

penelitian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sedang dikerjakan, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Ida Novianti, (2015) *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam mengkaji kuttab adalah metode *etnometodologi*, yang mana metode ini digunakan sebagai metode untuk menggambarkan perilaku sosial subjek dalam merespon masalah (*cultural behaviour*), apa yang diyakini dan diketahui (termasuk di dalamnya ideologi) (*cultural knowlegde*), dan hal-hal apa yang dibuat dan digunakan (*cultural artifact*) oleh subjek penelitian sebagaimana adanya dalam kaca mata subjek penelitian itu sendiri. Penelitian tersebut menjelaskan sistem pendidikan yang berlangsung di Kuttab Al-Fatih , prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik yang diterapkan dan memetakan posisi Kuttab Al-Fatih di tengah-tengah pendidikan Islam Indonesia.⁹ Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji sistem pendidikan di Kuttab Al-Fatih. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik membahas manajemen kurikulumnya, sedangkan penelitian Ida Novianti lebih luas lagi ke prinsip-prinsip dan sistem pendidikan secara umum.

⁹ Ida Novianti, “*Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia Berdasarkan Sirah Nabawiah, (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)*” Tesis, (UIN Syarif Hidayatullah.: Jakarta, 2017)

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh M. Mukhlis Fahrudin, (2010) *Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Penelitian tersebut menjelaskan lembaga pendidikan kuttab yang masih sederhana pada masa Dinasti Umayyah. Kemudian membahas model kuttab, lokasi belajar serta kurikulum yang digunakan. Kuttab sebagai cikal bakal berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam bagi masa sesudahnya, termasuk memberikan pengaruhnya dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Transmisi kuttab di Indonesia berkembang dari *nggon ngaji* menjadi TPA, Madrasah Diniyah hingga Madrasah Ibtidaiyah.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji tentang kuttab serta kurikulumnya. Perbedaanya, penelitian yang dilakukan M. Mukhlis Fahrudin ini membahas lembaga pendidikan kuttab yang masih sederhana pada masa Dinasti Umayyah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus mengkaji manajemen kurikulum yang ada di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Purwanto, (2006) *Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*). Penelitian ini mengkaji tentang

¹⁰ M. Mukhlis Fahrudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Madrasah kuttab Pada Masa Awal (Umayyah)". Tesis, (UIN sunan kalijaga : Yogyakarta, 2015)

manajemen kurikulum dan sistem evaluasi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah kurikulum Nasional yang diperluas, perluasannya berdasarkan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran dengan pendekatan aktif kreatif dan berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosialnya, sistem evaluasi lebih mementingkan karya siswa dari pada angka-angka hasil ujian.¹¹ Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni dalam hal membahas masalah manajemen kurikulum. Perbedaanya, penelitian Sugeng Purwanto memisahkan manajemen kurikulum dengan sistem evaluasi, sedang topik peneliti sistem evaluasi kurikulum sebagai bagian dari manajemen kurikulum dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Keempat, jurnal oleh Wahyudi dan Dedih Suryana, *Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analistik. Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekata yang digunakan antara lain pembiasaan dan pendekatan pengalaman melalui *outing class*. Metode yang digunakan berupa talaqqi, hafalan, tasmi', dril, ceramah, tanya

¹¹ Sugeng Purwanto, "Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga". Tesis, (Universitas Negeri Semarang : Semarang, 2006)

jawab, kisah, perumpamaan, dan bagdadiyah.¹² Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti kurikulum di Kuttab Al-Fatih meski berbeda lokasi. Perbedaanya, jurnal Wahyudi lebih fokus ke kurikulum PAI di Kuttab Al-Fatih Bandung, sedangkan peneliti mengkaji kurikulum secara lebih komprehensif di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Ida Novianti	<i>Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)</i>	2015	Skripsi	Fokus kajian pada model pendidikan Kuttab
2	M. Mukhlis Fahrudin	<i>Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam.</i>	2010	Skripsi	Fokus kajian pada lembaga Kuttab
3	Sugeng Purwanto	<i>Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga</i>	2016	Skripsi	Fokus kajian pada manajemen kurikulum di SMP Alternatif
4	Wahyudi dan Dedih Suryana	<i>Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung</i>	2017	Jurnal	Fokus kajian pada deskriptif kurikulum di Kuttab

¹² Wahyudi dan Dedih Suryana, *Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung* (Bandung: Universitas Islam bandung, 2017)

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan peneliti di dalam melakukan suatu penelitian, maka dibutuhkan suatu metode penelitian yang tepat dan sistematis sehingga tujuan dalam suatu penelitian mampu dicapai oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan guna untuk melihat secara langsung keadaan dilapangan dan mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran atau konkrit.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140

alamiah.¹⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.¹⁵

3. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai data dalam suatu penelitian. Menurut Lofland yang dikutip dalam Moleong, mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data yang digunakan di dalam penulisan skripsi ada dua, yaitu:

b. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada Kepala Sekolah,

¹⁴ Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225

Koordinator Kurikulum, guru dan wali murid kuttab terkait konsep kuttab dan manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berbentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁷ Selain itu, yang dijadikan data sekunder adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang bagi peneliti dalam kebutuhan penelitian. Data ini meliputi gambaran umum Yayasan Kuttab Al-Fatih, keadaan guru, peserta didik, dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, staff serta data penunjang lainnya yang dijadikan bahan dalam data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang menjadi pokok utama dalam penelitian, sebab memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar dalam mengumpulkan data, maka suatu penelitian tidak akan mampu untuk mendapatkan data yang diharapkan sebagai salah satu syarat di dalam memenuhi standar data yang ditetapkan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 402

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Metode observasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) observasi langsung adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan tanpa melalui perantara terhadap objek yang diteliti, jenis observasi ini juga dikenal dengan observasi terstruktur atau tersamar. *Kedua*, observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek dengan melalui perantara suatu alat atau cara, atau biasa disebut dengan observasi tidak terstruktur sebab objek yang dijadikan fokus dalam penelitian belum jelas. *Ketiga*, observasi partisipasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung atau dengan langsung terjun ke lapangan. Metode ini digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan guna memperoleh data mengenai guru dan pihak-pihak yang terkait di Yayasan Kuttub Al-Fatih Yogyakarta, yaitu dengan melakukan pengamatan secara

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64-67

langsung untuk memperoleh gambaran umum terkait manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden dan seberapa besar responden yang diberikan, apakah sedikit atau kecil.

Jenis wawancara terbagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian apabila peneliti mengetahui secara pasti mengenai informasi yang diperolehnya. (2) Wawancara semiterstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai mengutarakan pendapat dan ide-idenya. (3) Wawancara tak terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat bebas, dimana peneliti dalam mengumpulkan data tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap atau hanya secara garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumbernya.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 64-67

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, dimana penulis bisa bertanya secara bebas sesuai dengan konteks penelitian dan responden diharapkan dapat menjawab dan mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Metode ini digunakan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, guru, staff, dan peserta didik di Kuttab Al-Fatih mengenai manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam arti sempit adalah data variable yang berbentuk tulisan, dan dalam arti luas dokumentasi meliputi foto, tape recorder, dan sebagainya. Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh data yang bersumber pada tulisan. Artinya bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari sumber-sumber yang valid yang berupa catatan-catatan tertentu berkenaan dengan keadaan objek penelitian, atau sebagai bukti tertulis untuk menambah pemahaman atau informasi dalam penelitian yang mana tidak bisa dirubah akan kebenarannya.²⁰

²⁰Prof. Dr. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo 2012), hlm. 61

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memberikan data dan informasi yang lengkap dan sah mengenai kurikulum di Kuttab Al-Fatih . Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain: profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana, perangkat perencanaan pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Peneliti memperoleh tema-tema berkaitan penelitian ini bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipoteses kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹ Selanjutnya melakukan analisis selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yakni: (1) Reduksi data: banyaknya data yang diperoleh dari lapangan harus di cacat secara teliti dan rinci, oleh karena itu

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248

perlu untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting. (2) Penyajian data: setelah di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan lebih mudah dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (3) Verification: langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya.²²

6. Penyimpulan Hasil

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91

menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran menyeluruh terkait isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

a. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi: sampul judul skripsi, penyekat, nota dinas, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, translitansi Arab-Latin dan Abstrak.

b. Bagian Isi

Pada bagian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisi kajian pemaparan teori terkait konsep dasar manajemen kurikulum yang didalamnya terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Serta

pemaparan teori tentang pendidikan nonformal Kuttab Al-Fatih.

BAB III : Laporan penelitian

Berisi laporan hasil penelitian atau temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

BAB IV : Pembahasan

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Berisi penutup dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran untuk perbaikan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari :

Daftar Pustaka, yang berisi daftar buku, jurnal ilmiah, majalah, website dan sebagainya yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi Serta lampiran-lampiran, berisi data penelitian, dokumen berupa table dan gambar